

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi larutan penyangga menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual di kelas XI MIA 1 MAN 1 Amuntai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data berupa data aktivitas siswa, data hasil belajar siswa dan data respon siswa.

##### 4.1.1 Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Lampiran 14. Sedangkan secara ringkasannya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Ringkasan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan II**

Rata-rata persiklus	Nilai rata-rata	Kategori
<b>Siklus 1</b>	$\frac{3,29 + 3,38}{2} = 3,33$	<b>Cukup Aktif</b>
<b>Siklus 2</b>	$\frac{3,59 + 3,74}{2} = 3,53$	<b>Aktif</b>
<b>Kesimpulan = Aktivitas Siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2</b>		

Keterangan:

4,21 – 5,00 = Sangat Aktif; 3,41 – 4,20 = Aktif; 2,61 – 3,40 = Cukup Aktif; 1,81 – 2,60 = kurang Aktif; 1,00 – 1,80 = Tidak Aktif. (Widoyoko, 2014)

##### 4.1.2 Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses dan pengelolaan pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 16, sedangkan data ringkasan untuk data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Ringkasan Aktivitas Guru dalam pembelajaran Siklus I dan II**

	Siklus 1		Siklus 2		Kesimpulan : Aktivitas guru dalam proses dan pengelolaan pembelajaran
Skor	48	54	60	63	Mengalami kenaikan Dari siklus 1 ke siklus 2
Rata-rata	3,69	4,15	4,61	4,8	
	3,92		4,7		

#### 4.1.3 Hasil Belajar

##### a. Hasil Belajar Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan II berupa LKS

Hasil selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II seperti pada Lampiran 17 , sedangkan untuk ringkasan data hasil proses pembelajaran seperti pada Tabel 8.

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Proses Pembelajaran Siklus I dan II berupa LKS**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Siswa	Skor rata-rata	Skor Maksimum	%	Katagori
I	1	27	72,59	100	72,59	Cukup baik
	2	27	75,92	100	75,92	Baik
	Rata-Rata		74,25	100	74,25	Cukup baik
II	1	27	84,07	100	84,07	Baik
	2	27	86,66	100	86,66	Baik
	Rata-Rata		85,36	100	85,36	Baik

Keterangan:

(76-100)% = Baik; (56-75)% = Cukup baik; (40-55)% = Kurang baik; (<40)% = Tidak baik. (Arikunto, 2008).

##### b. Hasil Belajar (Tes Kognitif)

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 12 , sedangkan untuk ringkasan data hasil belajar siswa seperti pada Tabel 9.

**Tabel 9. Ringkasan Hasil Belajar Siswa**

Indikator	Indikator	Persentasi jawaban benar	Kategori	Ketuntasan Klasikal
1	Membedakan larutan penyangga dan bukan larutan penyangga berdasarkan percobaan	79,55 %	Baik	77,77 %
2	Menjelaskan komponen dan cara kerja larutan penyangga	77,7 %	Baik	
3	Menghitung pH dan pOH larutan penyangga berdasarkan prinsip kesetimbangan	79,18 %	Baik	
4	Menghitung pH larutan buffer dengan penambahan sedikit asam, sedikit basa atau pengenceran	85,1 %	Baik	88,88 %
5	Menjelaskan fungsi larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup dan dalam kehidupan sehari-hari	89,54 %	Baik	

Keterangan:

(76-100)% = Baik; (56-75)% = Cukup baik; (40-55)% = Kurang baik; (<40)% = Tidak baik. (Arikunto, 2008).

#### **4.1.4 Hasil Penilaian Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa Siklus I dan siklus II**

Hasil penilaian Keterampilan Sosial dan Karakter siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Lampiran 9 dan ringkasannya dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11.

**Tabel 10. Ringkasan Penilaian Karakter Siswa dalam Pembelajaran silus I dan siklus II**

Siklus	Pertemuan	$\sum$ Rata-rata Perilaku Karakter	Katagori
1	1	60,00 %	B
	2	68,45%	
	Rata-Rata	64,22%	
2	3	81,45%	A
	4	84,75%	
	Rata-Rata	83,10%	

Keterangan:

80-100%= Baik sekali; 60-79% = Baik; dan <60% = Cukup (Susilo, 2010)

**Tabel 11. Ringkasan Penilaian Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran silus I dan siklus II**

Siklus	Pertemuan	$\sum$ Rata-rata Keterampilan Sosial	Katagori
1	1	62,20%	B
	2	69,86%	
	Rata-Rata	66,03%	
2	3	80,96%	A
	4	82,20%	
	Rata-Rata	81.58%	

Keterangan:

80-100%= Baik sekali; 60-79% = Baik; dan <60% = Cukup (Susilo, 2010)

#### 4.1.5 Hasil Penilaian Model Pembelajaran Siklus I dan II

Hasil penilaian model pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 7.

Ringkasan datanya dapat dilihat pada Tabel 12

**Tabel 12. Ringkasan Penilaian Model Pembelajaran silus I dan siklus II**

Siklus	Pertemuan	$\sum$ Rata-rata Pertemuan	Katagori
1	1	2,86	Cukup baik
	2	3,45	
	Rata-Rata	3,15	
2	3	4,05	Baik
	4	4,36	
	Rata-Rata	4,20	

Keterangan:

4,21 – 5,00 = Sangat baik; 3,41 – 4,20 = Baik; 2,61 – 3,40 = Cukup baik; 1,81 – 2,60 = Kurang baik; 1,00 – 1,80 = Tidak aktif. (Widoyoko, 2014).

#### 4.1.6 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 11, sedangkan secara ringkasannya seperti pada Tabel 13.

**Tabel 13. Ringkasan Respon Siswa terhadap Pembelajaran**

No	Pernyataan	persentase %					Jumlah Siswa
		SS	S	RR	TS	STS	
1	1	7	20	0	0	0	27
2	2	4	20	3	0	0	27
3	3	7	20	0	0	0	27
4	4	4	19	4	0	0	27
5	5	6	20	1	0	0	27
6	6	7	15	5	0	0	27
7	7	3	24	0	0	0	27
8	8	4	18	5	0	0	27
9	9	8	18	1	0	0	27
10	10	6	15	6	0	0	27
	Jumlah	56	189	25	0	0	
	Nilai	280	756	75	0	0	1111
	Rata-rata	5,6	18,9	2,5	0	0	4,11
	Persentase (%)	20,74	70,00	9,20	0	0	

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Refleksi Awal

Berdasarkan pengalaman sebagai guru kimia di MAN 1 Amuntai, peneliti belum pernah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran pada materi larutan penyangga. Pada materi tersebut hanya diberikan secara konseptual. Hasil belajar siswa belum maksimal, karena hasil rata-rata kelas yang diperoleh dibawah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75$ , sedangkan nilai ketuntasan kelas yang ditargetkan adalah di atas 80%. Sehingga dengan dilaksanakannya

kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual ini diharapkan dapat mempermudah memahami materi larutan penyangga.

#### **4.2.2 Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti merancang perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual, termasuk di dalamnya menyusun soal-soal test, kisi-kisi soal, dan juga menyusun LKS dan permasalahannya beserta kunci jawaban, menyiapkan video pembelajaran. Selain perangkat pembelajaran, menyiapkan instrumen berupa tes hasil belajar, juga menyusun format observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan angket respon siswa terhadap tindakan yang dilakukan serta observasi pengelolaan pembelajaran.

#### **4.2.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang, proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang sudah sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Dalam proses pembelajaran pada siklus I ini terdiri atas 2 pertemuan.

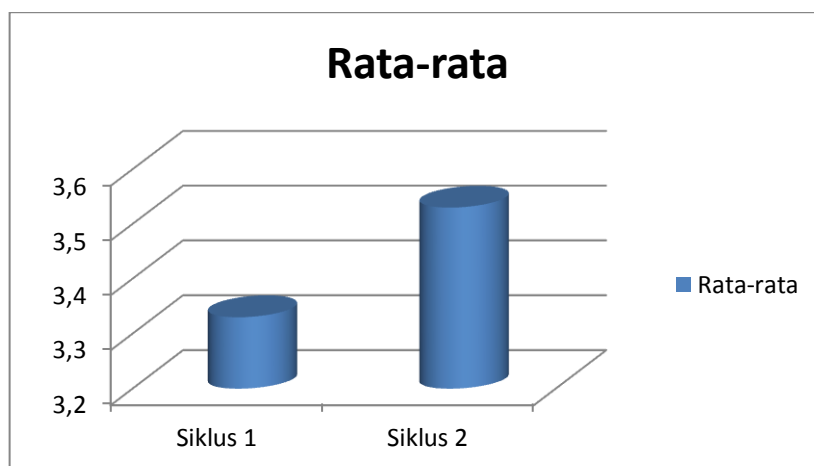
#### **4.2.4 Tahap Observasi dan Evaluasi Tindakan**

Pada tahap ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen.

Data yang dikumpulkan pada saat observasi berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

### 1. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa tergolong sebagai data kualitatif. Aktivitas siswa pada materi larutan penyangga dengan menggunakan model PBL menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan II

Berdasarkan 13 aspek aktivitas siswa yang teramati, ada 12 aspek pengamatan aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan, yaitu menjawab salam, berdo'a dan menanggapi guru ketika memeriksa daftar hadir (aspek 1), menanggapi apersepsi dan menjawab pertanyaan guru (aspek 2), memperhatikan pembelajaran model pembelajaran PBL (aspek 3), memperhatikan tujuan pembelajaran (aspek 4), memperhatikan materi (aspek 5), berpartisipasi aktif dalam kelompok (aspek 7), aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah (aspek 8), antusias dalam presentasi (aspek 9), melakukan analisis dan evaluasi terhadap

pemecahan masalah (aspek 10), menyimpulkan pembelajaran (aspek 11), mengerjakan tugas yang diberikan guru (aspek 12) dan mendengarkan informasi materi selanjutnya (aspek 13). Adanya peningkatan aktivitas ini diduga disebabkan penggunaan pembelajaran PBL yang menuntut siswa untuk lebih aktif, lebih antusias untuk memecahkan masalah. Serta adanya upaya perbaikan pembelajaran setelah melakukan refleksi pada siklus I.

Selain itu dengan pembelajaran PBL menggunakan media audiovisual menuntut keaktifan siswa dalam memperhatikan materi pelajaran, memecahkan masalah dan berdiskusi dengan kelompok. Oleh sebab itulah dengan pembelajaran PBL dengan menggunakan media audiovisual ini siswa dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa dominansi guru dalam proses pembelajaran telah berkurang yang berdampak positif terhadap peran siswa dalam pembelajaran itu sendiri. Siswa mempunyai banyak waktu untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kegiatan pembelajaran baik mencari sendiri informasi melalui multimedia yang telah disediakan dan relevan maupun berdiskusi atau bertanya dengan siswa lain, dalam hal ini rasa ketergantungan siswa dengan siswa lain telah berjalan yang berarti bahwa siswa telah menyadari dan menggunakan peran mereka masing-masing dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adanya aktivitas siswa mencari sendiri informasi dalam pembelajaran maupun bertanya dan berdiskusi dengan teman satu kelompok.

Adanya peningkatan aktivitas siswa yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berpusat pada siswa. Pembelajaran yang



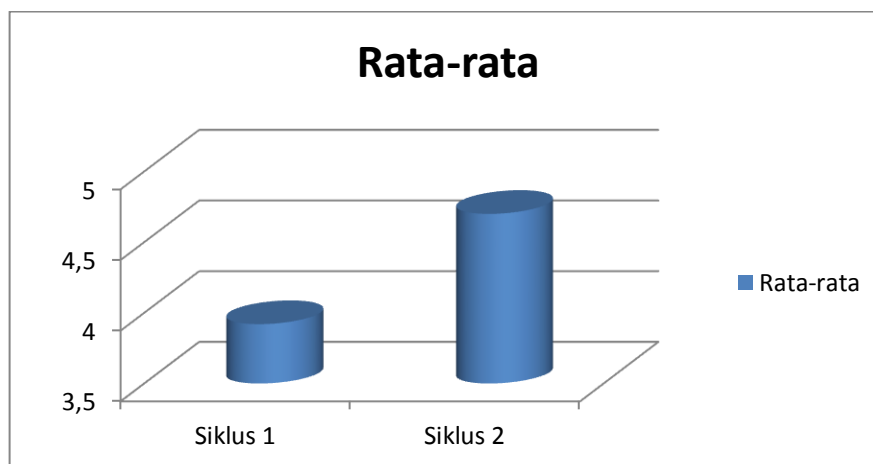
sudah berpusat pada siswa dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut sudah efektif karena persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu: persentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM dan rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa (Trianto, 2009). Sedangkan menurut Rusman (2010) keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Warsono dan Daryanto (2012), siswa dapat melakukan pembelajaran aktif jika semuanya terlibat secara aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tertantang untuk menyelesaikan masalah yang disampaikan guru, bekerja secara aktif sebagai individu maupun kelompok kecil dan saling bertukar pikiran, saling berbagi pengetahuan yang dimilikinya pada situasi pembelajaran dalam kelas. Tentunya pernyataan-pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi aktivitas siswa yang telah didapatkan.

Adapun aspek yang mengalami penurunan yaitu aspek 6 (memahami permasalahan yang di angkat dalam LKS). Hal ini terjadi karena guru tidak banyak lagi memberikan penjelasan/ arahan dalam pembelajaran, sehingga siswa sendiri yang menjadi lebih aktif bertanya untuk memahami permasalahan yang di angkat dalam LKS.

## **2. Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I dan II**

Aktivitas guru selama proses pengelolaan pembelajaran pada materi larutan penyangga dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual secara umum dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I dan II

Berdasarkan 13 aspek pengamatan pengelolaan pembelajaran yang diamati dari siklus I ke siklus II, ada 1 aspek yang tidak mengalami perubahan yaitu mengucapkan salam, meminta siswa untuk berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa (aspek 1). ada 11 aspek menunjukkan peningkatan, yaitu memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (aspek 2), menjelaskan model pembelajaran (aspek 3), menyampaikan tujuan pembelajaran (aspek 4). Penyajian permasalahan (aspek 5), mengarahkan siswa pada masalah (aspek 6), mempersiapkan siswa untuk belajar (aspek 7), menumbuhkan sikap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan presentasi kelompok diskusi (aspek 9), meminta siswa menganalisis dan mengevaluasi penyelesaian masalah (aspek 10), melibatkan siswa membuat kesimpulan (aspek 11), menginformasikan materi selanjutnya (aspek 12) dan menutup pelajaran (aspek 13). Peningkatan aspek ini karena adanya penggunaan pembelajaran model PBL serta juga karena upaya perbaikan pembelajaran setelah melakukan refleksi pada siklus I. Selain itu peningkatan pengelolaan pembelajaran ini disebabkan karena meningkatnya

aktivitas siswa dan juga karena pada pembelajaran ini guru menggunakan media audiovisual yang dapat mengurangi aktivitas guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan, serta siswa juga sudah lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran sudah berpusat pada siswa dan guru sudah menjalankan tugasnya yakni hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011) bahwa guru sebagai fasilitator, hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Suprijono (2013) dalam proses belajar mengajar, peserta didik bertanggungjawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya.

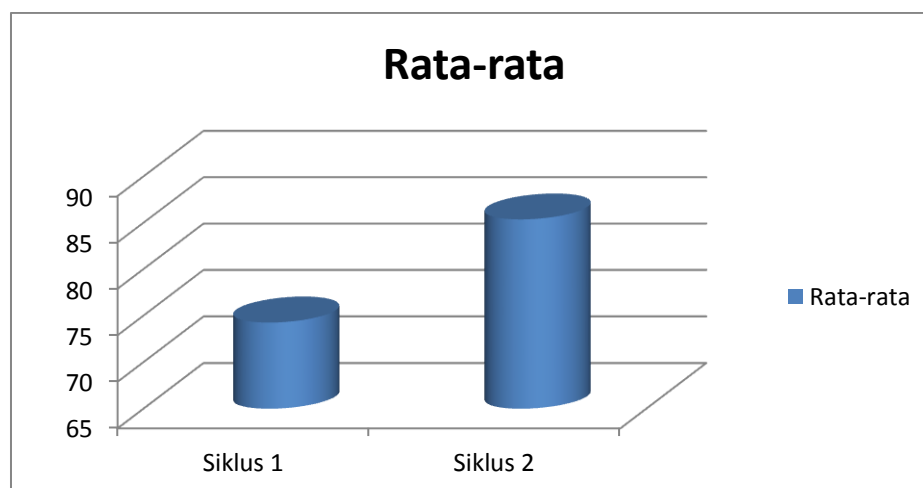
Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Warsono dan Daryanto (2012), pada prinsipnya model yang harus dibangun oleh guru adalah membuat para siswanya mampu memanifestasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus memandang dirinya sendiri sebagai peserta yang efektif, sedangkan tugas guru adalah memberikan masukan-masukan yang memperkuat pandangan siswa tersebut
- b. Siswa mampu menemukan makna pembelajaran, artinya pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dirinya
- c. Siswa aktif selama kegiatan pembelajaran
- d. Siswa mampu berkolaborasi satu sama lain dalam proses pembelajaran dan tidak berpandangan bahwa belajar itu merupakan pengalaman terisolasi

Siswa mampu membentuk proses belajar, mengontrol apa yang sudah dipelajarinya dan mampu mengontrol arah pembelajaran.

### 3. Hasil Selama Proses Pembelajaran

Hasil selama proses pembelajaran dilihat dari hasil LKS dari siklus 1 dan siklus II. Hasil selama proses pembelajaran ini berdasarkan pada hasil mengerjakan LKS secara berkelompok dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 Hasil Selama Proses Pembelajaran

Rata-rata hasil selama proses pembelajaran pada siklus I sebesar 74,25%, sedangkan pada siklus II sebesar 85,36%. Kemudian dilihat dari segi kategori, siklus I cukup baik dan siklus II memiliki kategori yang baik berdasarkan kategori Arikunto (2010). Hal ini berarti menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik.

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar (Sanjaya, 2009). Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar. (Sudjana, 2012).

Selain itu sesuai dengan keuntungan yang dimiliki oleh pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual sendiri, dimana salah satu keuntungannya adalah memberi pelajaran menjadi lebih bermakna, karena melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa dilibatkan dalam berdiskusi mengerjakan LKS, sehingga mereka dapat berfikir kritis sendiri dan juga pembelajaran dapat lebih bermakna dan hasil selama proses pembelajaran dapat meningkat. Disamping itu adanya penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran pada materi larutan penyangga siswa dapat secara nyata melihat bagaimana cara kerja larutan penyangga dalam mempertahankan pH dan fungsinya didalam tubuh dan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana menurut Ardiana dkk., (2002) media merupakan salah satu

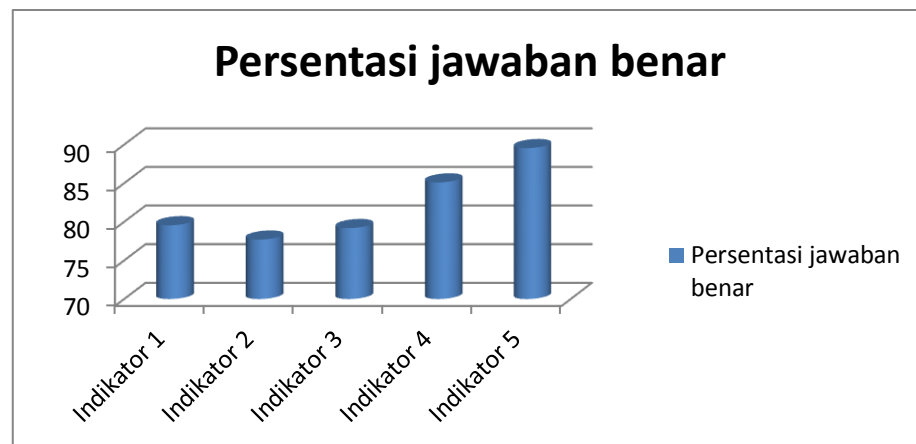
komponen pembelajaran yang menunjang lancarnya komunikasi antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Agar proses komunikasi pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, guru perlu menggunakan media untuk merangsang siswa dalam belajar. Jadi pada prinsipnya media bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran, dalam hal ini membuat penyajian menjadi lebih konkrit.

#### **4. Hasil Test kognitif Siswa**

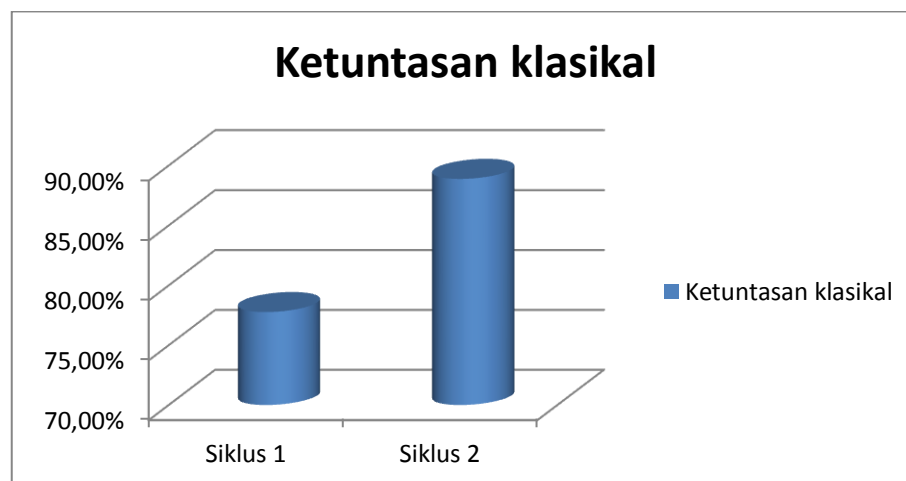
Peningkatan hasil belajar siswa didasarkan pada data kuantitatif, meliputi data hasil ketuntasan belajar, hasil selama proses pembelajaran (berupa nilai mengerjakan LKS secara berkelompok). Berdasarkan data yang diperoleh, ketuntasan belajar siswa semakin meningkat pada tiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai dengan terpenuhinya indikator keberhasilan untuk ketuntasan belajar karena ketuntasan belajar dianggap berhasil jika  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual  $\geq 75$ .

Terjadinya peningkatan ketuntasan hasil belajar tentu saja dapat dijadikan indikator bahwa proses pembelajaran tersebut sudah berjalan cukup efektif, karena menurut Trianto (2009) untuk mengetahui keefektifan mengajar adalah dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran, dan hasilnya adalah ketuntasan belajar yang diperoleh siswa tinggi.

Pada Tabel 9, hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil test mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Dalam bentuk diagram seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5 Persentasi jawaban yang benar per indikator



Gambar 6 Ketuntasan klasikal per siklus

Hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil test pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan karena nilai ketuntasan klasikalnya sebesar 77,77%, sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh dari

hasil test pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan ( $\geq$  80%) karena nilai ketuntasannya sebesar 88,88%.

Hasil test pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yaitu sebesar 11,11%. Tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus II diduga karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual. Karena sudah terbiasa siswa lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies drever adalah “*Preparedness to respind or react*”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik (Daryanto, 2010).

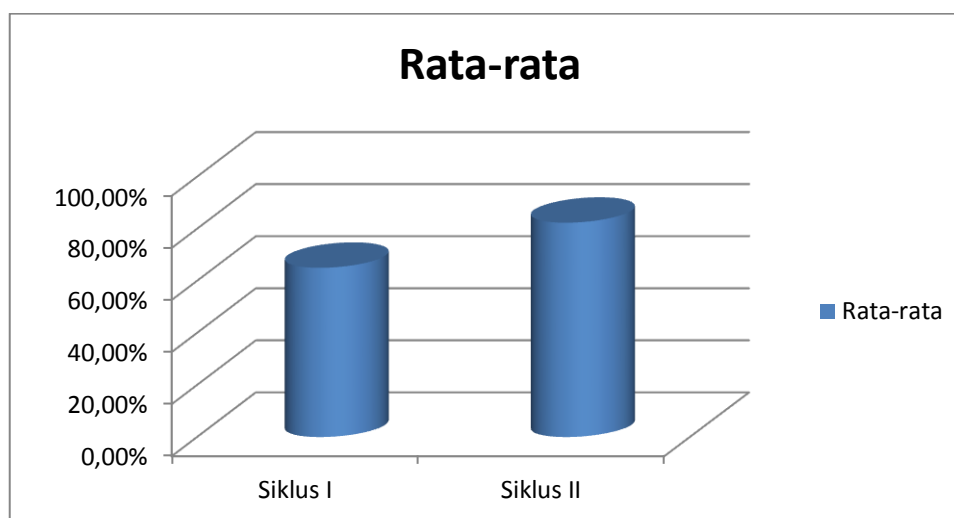
Selain pembelajaran PBL siswa juga sangat terbantu dengan adanya penggunaan media audiovisual dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Oktia (2013) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar tentu saja dapat dijadikan indikator bahwa proses pembelajaran tersebut sudah berjalan cukup efektif, karena menurut Trianto (2009) untuk mengetahui keefektifan mengajar adalah dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran, dan hasilnya adalah ketuntasan belajar yang diperoleh siswa tinggi.



## 5. Hasil Penilaian Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa

Berdasarkan Tabel 10 dan 11, penilaian rata-rata karakter dan keterampilan sosial siswa pada siklus 1 menunjukkan kategori B yang artinya baik, sedangkan pada siklus II menunjukkan kategori A artinya baik sekali. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 7 Hasil Penilaian Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa

Hal ini menggambarkan bahwa mereka saling membantu dalam menjalin kerja sama sehingga dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dapat lebih mudah dikerjakan. Pembelajaran PBL ini dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu dalam proses pembelajaran menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur rewardnya (Suprijono, 2013).

Menurut Hamdani (2011) tujuan pengembangan keterampilan sosial adalah mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaboratif.

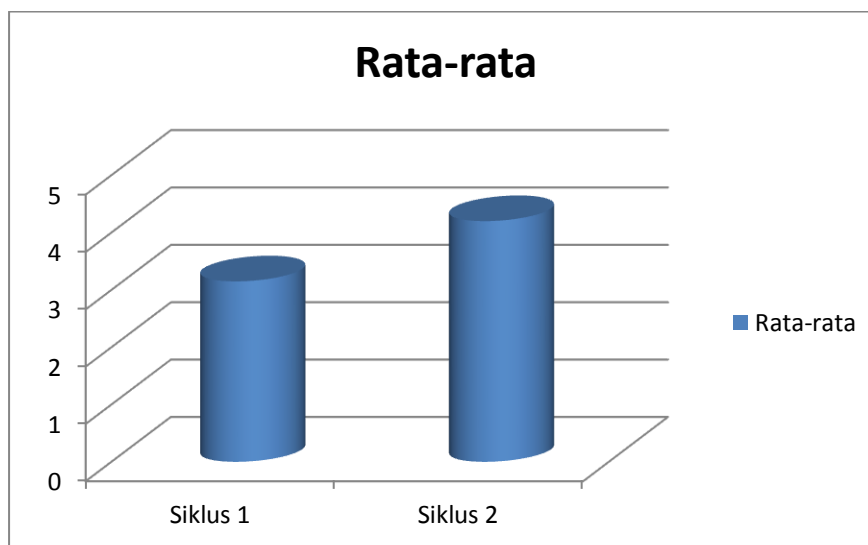
Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebab banyak di antara mereka yang keterampilan sosialnya masih kurang.

Proses belajar dapat terjadi dari proses yang sangat alami sampai dengan proses yang sangat ilmiah. Selain itu, proses belajar juga terjadi dalam ranah kognitif sampai dengan ranah psikomotorik (Suparlan, 2008). Selain itu menurut Sudjana (2012), penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **6. Hasil Penilaian Model Pembelajaran PBL Siklus I dan II**

Pelaksanaan pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dari cukup baik menjadi baik.

Proses belajar pada saat pembelajaran materi larutan penyangga dapat diketahui dengan menganalisis hasil observasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan observer akan terlihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung, secara ringkas dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8 Hasil observasi penilaian model PBL

Penilaian keterlaksanaan model PBL dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian dilakukan dengan bantuan observer.

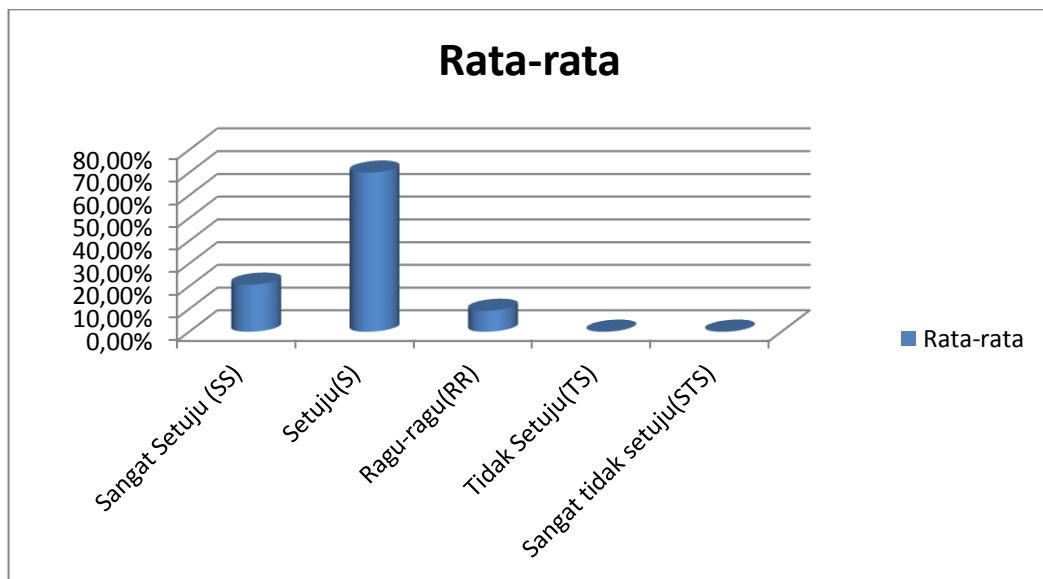
Peningkatan ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap model PBL serta siswa dapat beradaptasi terhadap model pada pertemuan-pertemuan selanjutnya sehingga terjadi peningkatan. Adaptasi di sini dapat diartikan bahwa siswa telah memahami langkah selanjutnya yang harus dikerjakan melalui pertemuan sebelumnya, sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan mereka terhadap langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran PBL pada pertemuan selanjutnya.

## 7. Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa respon siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual dapat membantu dalam proses belajar. Hal ini terjadi tidak terlepas dari peran guru yang dapat meningkatkan motivasi dan bahkan dapat

meningkatkan pemahaman belajar mereka, karena mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan juga membuat suasana belajar menjadi tidak bosan.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan hasil Respon Siswa terhadap Pembelajaran. Dalam bentuk diagram ditunjukkan oleh Gambar 9



Gambar 9 Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Adapun respon siswa setelah pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual adalah sebagai berikut :

1. Dari 27 siswa ada sekitar 7 orang siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) dan 20 orang siswa menyatakan setuju (S) bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa merasa senang belajar materi larutan penyangga.
2. Terdapat 4 orang siswa yang menyatakan sangat setuju, 20 orang siswa menyatakan setuju dan 3 orang siswa menyatakan ragu-ragu. jika

pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa lebih mudah memahami materi larutan penyangga

3. Selanjutnya, pernyataan jika pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar materi larutan penyangga ditanggapi sekitar 7 orang siswa yang menyatakan sangat setuju dan 20 orang siswa menyatakan setuju.
4. Ada 4 siswa dari 27 siswa yang menyatakan sangat setuju, 19 orang siswa menyatakaswa setuju dan 4 orang siswa menyatakan ragu-ragu jika pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) memudahkan siswa untuk menghubungkan konsep yang sudah dimiliki dengan konsep dalam materi larutan penyangga.
5. Terdapat 6 orang siswa yang menyatakan sangat setuju, 20 orang siswa menyatakan setuju, dan 1 orang siswa menyatakan ragu-ragu dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa merasa tertantang dalam menyelesaikan pertanyaan/masalah pada materi larutan penyangga.
6. Sekitar 7 orang siswa yang menyatakan sangat setuju, 15 orang siswa menyatakan setuju dan 5 orang siswa menyatakan ragu-ragu jika adanya kegiatan dalam diskusi kelompok dengan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan pertanyaan/ masalah pada materi larutan penyangga.

7. Pernyataan tentang kerjasama dengan teman sebaya dengan model *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa dapat saling belajar satu sama lain mengenai materi larutan penyangga ini dinyatakan sangat setuju oleh 3 orang siswa dan setuju oleh 24 orang siswa.
8. Ada 4 orang siswa dari 27 siswa yang menyatakan sangat setuju, 18 orang siswa menyatakan setuju dan 5 orang siswa menyatakan ragu-ragu jika pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan kelas dengan menyajikan hasil kerja kelompok dan memberikan tanggapan/ pertanyaan / tambahan terhadap pekerjaan siswa lain secara lisan.
9. Dari 27 siswa ada sekitar 8 orang siswa yang menyatakan sangat setuju, 18 orang siswa menyatakan setuju dan 1 orang siswa menyatakan ragu-ragu bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa mengetahui aplikasi larutan penyangga dalam kehidupan sehari-hari.
10. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) ini efektif diterapkan untuk materi kimia terutama materi larutan penyangga ini dinyatakan sangat setuju oleh 6 orang siswa, setuju oleh 24 orang siswa dan 6 orang siswa menyatakan ragu-ragu.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.

